

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Perancangan Buku Cerita Makanan Tradisional Cimplo Sebagai Bahan Ajar Membaca

Nopi Permata Andini¹, Ahmad Mulyadiprana²

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: nopipermata17@gmail.com¹, ahmad.mulyadiprana@gmail.com²

Abstract

The design of this book is motivated by the lack of development of teaching materials carried out in schools by teachers in implementing the learning process. Though the development of teaching materials is very important to support learning so that learning can be carried out effectively and efficiently. Because basically teaching materials provided by the government are more general in nature, so many students learn teaching materials that may only be effective in some areas. Like learning about cultural diversity, one of which is traditional food, where each traditional food in each region must be different. This study aims to provide innovation in the development of teaching materials one of the lessons on theme 1 "The Beauty of Togetherness" in which discussing cultural diversity, one of which is about traditional food. This article is compiled based on the study of literature from various references both printed and electronic references. This study produced conclusions about how the design of traditional food storybook cimplo that can be used as teaching material in high school classes.

Keywords: Story Books, Traditional Foods, Cimplo, Teaching Material, read

Abstrak

Perancangan buku ini dilatar belakangi oleh kurangnya pengembangan bahan ajar yang dilakukan di sekolah oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Padahal pengembangan bahan ajar sangat penting untuk menunjang pembelajaran agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Karena pada dasarnya bahan ajar yang disediakan pemerintah lebih bersifat umum, sehingga banyak siswa mempelajari bahan ajar yang mungkin hanya akan efektif di beberapa daerah saja. Seperti pembelajaran mengenai keragaman budaya yang salah satunya adalah makanan tradisional, yang dimana setiap makanan tradisional tiap daerah pasti berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi pada pengembangan bahan ajar salah satu pembelajaran pada tema 1 "Indahnya Kebersamaan" yang didalamnya membahas mengenai keragaman budaya salah satunya adalah mengenai makanan tradisional. Artikel ini disusun berdasarkan studi literatur dari berbagai referensi baik referensi cetak maupun elektronik. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan mengenai bagaimana perancangan buku cerita makanan tradisional cimplo yang dapat digunakan sebagai bahan ajar di kelas tinggi Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Buku Cerita, Makanan Tradisional, Cimplo, Bahan Ajar, Membaca

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran, baik dalam penyampaian pembelajaran oleh guru maupun dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Melalui Pendidikan bahasa Indonesia, siswa diharapkan dapat mengenal dirinya,

budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa Indonesia (KEMDIKBUD, 2016). Selain itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga siswa diarahkan untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik dalam

berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Cara berkomunikasi tersebut dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pembelajaran menyimak, membaca, menulis dan mendengarkan, yang apabila dalam kurikulum 2013 aspek-aspek tersebut diintegrasikan dalam satu pembelajaran. Selain aspek-aspek dalam pembelajaran Indonesia, dalam kurikulum 2013 beberapa mata pelajaran diintegrasikan menjadi satu pembelajaran, seperti dalam tema indahnyakebersamaan pembelajaran bahasa Indonesia diintegrasikan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada KD tersebut pembelajaran yang membahas mengenai menentukan gagasan dari sebuah teks cerita yang dibaca dan Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai keragaman budaya yang salah satunya adalah makanan tradisional.

Apabila disnslisis dari KD tersebut, akan sangat tidak relevan apabila guru menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah, karena kenyataannya Indonesia adalah Negara yang memiliki keragaman kebudayaan yang sangat banyak, sehingga bahan ajar yang disediakan pemerintah hanya akan relevan di beberapa wilayah yang memiliki keragaman budaya yang dibahas pada bahan ajar tersebut. Lalu bagaimana dengan wilayah yang memiliki keragaman budaya yang berbeda? Tentunya kurang relevan. Dari kenyataan tersebut,

pemerintah mengeluarkan peraturan yang dimana didalamnya mengatur mengenai kewajiban guru untuk mengembangkan berbagai alat pendukung pembelajaran agar relevan di tiap daerah salah satunya adalah bahan ajar (KEMDIKBUD, 2016)

Bahan ajar adalah bahan pembelajaran yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran (Sa'un, 2008). Adapula ahli yang berpendapat bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga dapat menciptakan lingkungan atau suasana belajar yang memungkinkan peserta didik untuk belajar (Prastowo, 2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk menunjang pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang memungkinkan siswa belajar.

Bahan ajar umumnya diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu bahan ajar cetak dan bahan ajar non-cetak. Bahan ajar cetak contohnya berbentuk Handout, modul, buku teks, maket, lembar kerja siswa, dsedangkan bahan ajar non- cetak contohnya seperti program audio, video dan multimedia (Agus Pribadi, 2019). Dalam perancangan ini peneliti memilih bentuk buku teks sebagai pengembangan bahan ajar berupa buku cerita makanan tradisional.

Berdasarkan studi pendahuluan diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kiranya perancangan buku cerita mengenai makanan tradisional yang dapat digunakan sebagai bahan ajar membaca pada KD pembelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diintegrasikan diatas. Peneliti berharap kajian mengenai perancangan buku cerita makanan tradisional ini dapat dijadikan bahan ajar yang relevan digunakan disekolah.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literature dari berbagai sumber referensi baik referensi cetak maupun referensi elektronik, dengan judul artikel "Perancangan Buku Cerita Makanan Tradisional Sebagai Bahan Ajar Membaca Di Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun berdasarkan studi literature dari berbagai referensi, baik referensi cetak maupun elektronik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Buku

a. Pengertian Buku

Buku adalah hasil pemikiran yang dianalisis menjadi ilmu pengetahuan kemudian disusun tertulis menggunakan bahasa yang sederhana, dilengkapi gambar dan daftar pustaka (Kurniasih, 2014) Sedangkan, menurut Oxford Dictionary, buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi

satu yang berisi tulisan atau gambar(Prastowo, 2016). Jadi, dapat disimpulkan bahwa buku adalah kumpulan kertas yang dijilid dan didalamnya terdapat informasi yang akan disampaikan kepada pembaca baik berupa tulisan maupun gambar

b. Jenis – jenis Buku

Buku dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu buku fiksi dan buku non fiksi. Buku fiksi adalah buku yang ditulis tidak berdasarkan dengan kehidupan nyata. Contoh buku fiksi antara lain adalah novel, novel grafis dan komik. Sedangkan buku non fiksi adalah buku yang berdasarkan kejadian sesungguhnya, biasanya buku-buku non fiksi banyak digunakan sebagai buku referensi atau ensiklopedia. Contoh buku non fiksi antara lain buku sejarah, buku biografi, dan buku pembelajaran yang biasa digunakan sebagai sumber belajar atau bahan ajar di sekolah.

c. Format dan Ukuran Buku

Format buku yang digunakan adalah format buku yang sesuai dengan kriteria siswa sekolah dasar. Format buku yang dipilih adalah format buku yang minimalis dan modern. Sehingga anak mau membaca dan tidak bosan dengan penamilan buku.

d. Ilustrasi

Ilustrasi menjadi penting dalam pembuatan buku, karena menurut (Ana dan Nenad, 2009) menjelaskan bahwa ilustrasi dapat memperjelas konsep kompleks pada suatu objek dalam menyajikan detail abstrak pada sebuah karya. Ilustrasi juga dapat memberikan representasi visual yang sesuai dengan konten yang akan disampaikan dengan memberikan sentuhan pribadi di dalamnya.

Ilustrasi dalam sebuah buku juga selain untuk memperjelas suatu objek atau kejadian juga dapat meningkatkan minat dalam membaca, buku akan terlihat lebih menarik apabila didalamnya terkandung beberapa ilustrasi yang mendukung sebuah informasi juga untuk memberikan daya tarik dalam membaca sehingga tidak membosankan.

e. Isi dan Konten Buku

Buku yang akan dibuat adalah buku cerita. Dalam pembuatan cerita ada beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah isi dan konten dalam buku cerita kita harus disesuaikan dengan usia dan pengalaman membacanya dengan memperhatikan bagaimana penyajian kalimat dan sebagainya. Sebagai contoh banyaknya

kata dan panjangnya kalimat dalam suatu paragraph akan beda pada tiap tingkatan siswa, penyajiannya akan berbeda bagi anak sekolah menengah pertama dan sekolah dasar, begitupun di sekolah dasar penyajiannya akan beda antara yang ditujukan untuk siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Siswa kelas rendah apabila disajikan sebuah kalimat atau paragraph tentunya akan lebih pendek dari anak kelas tinggi.

Mengingat pentingnya hal tersebut, dalam menentukan detailnya kita bisa menggunakan langkah yang dibuat oleh Bobbi DePorter (2009) dalam bukunya yang berjudul *Quantum Writer*. Beliau menulis bahwa ada dua langkah dalam menentukan focus buku, yaitu *target* dan *draf* (Prastowo, 2016).

Target merupakan singkatan dari *time* (waktu), *audience* (pembaca), *reason* (alasan), *goal* (tujuan), *excitement* (semangat) dan *tone* (nada). Dengan menentukan *target* tersebut dalam pembuatan buku kita akan menjadi lebih terstruktur dan mudah dalam membuat buku. Setelah melakukan strategi target selanjutnya lakukan *draf*. Pada langkah ini kita melakukan penulisan draf yang lebih focus pada peta pikiran atau kerangka paragraph yang sudah dibuat.

Setelah pembuatan draf selesai, draf yang sudah jadi dapat diperbaiki atau dibuat lebih baik dengan teknik yang dikemukakan DePotter. DePotter mengemukakan lima teknik yang antara lain adalah *pertama*, bahasa yang alami maksudnya adalah kita menulis draf buku sesuai dengan bagaimana cara orang berpikir dan berbicara. *kedua*, suara aktif maksudnya dalam cerita kita bisa membuat tokoh bergerak atau bertindak melakukan sesuatu, sehingga tulisan dapat menciptakan momentumnya sendiri. *Ketiga*, kata kerja aktif kuat maksudnya untuk lebih menghidupkan jalan cerita yang kita buat. *Keempat*, bahasa yang digunakan lebih spesifik misalkan dalam penulisan nama, akan lebih spesifik apabila dalam cerita nama yang disebutkan dibandingkan dia, mereka, dll. Selain nama kita bisa buat hal lain lebih spesifik seperti kegiatan, intitusi, jalan dan lain-lain. *Kelima*, tulisan disajikan dengan lebih jelas singkat dan sederhana dengan membuat semua kalimat penting.

2. Makanan Tradisional Cimplo

Cimplo adalah salah satu makanan khas di Indonesia yang berkembang dan terus bertahan hingga saat ini di daerah Jawa Barat tepatnya Indramayu, Cirebon, dan Ciamis. Cimplo adalah makanan sejenis apem yang terbuat dari tepung beras dengan campuran

ragi. Cimplo biasanya hanya dibuat pada bulan-bulan tertentu seperti bulan safar (kalender Qomariyah), dan dibuat dengan tujuan pelaksanaan adat istiadat tolak bala.

Bagi sebagian penduduk asli Indramayu, Cirebon dan Ciamis, yang hingga kini masih patuh terhadap adat istiadat nenek moyang, kue cimplo selalu dibuat setiap memasuki bulan tersebut. Selain dibuat dalam tradisi tolak bala, bulan ini juga bertepatan dengan musim tanam padi oleh mayoritas penduduk, sehingga dengan syukuran ini diharapkan masyarakat subur dan makmur atas ridho Allah SWT.

Hampir seluruh masyarakat khususnya ibu-ibu terutama di desa berbondong-bondong membantu tetangga untuk ikut membuat kue cimplo yang biasanya dibuat dalam jumlah banyak tetapi bukan untuk dijual melainkan dibagikan secara cuma-cuma pada saudara, tetangga dan orang-orang yang dikenalnya dengan istilah "irim-irim"

Kue cimplo memiliki bahan dasar seperti tepung beras, tape singkong, ragi, garam, kelapa parut, air dan minyak. Cara membuatnya adalah sebagai berikut:

1. Mencampurkan semua bahan kecuali air dan minyak.
2. Aduk rata dan tambahkan air sedikit demi sedikit

3. Saat semua sudah tercampur diamkan hingga kurang lebih 5 jam, atau sampai semua adonan terfermentasi semua yang ditandai dengan adonan berbuih.
4. Selanjutnya panaskan cetakan dan olesi minyak.
5. Tuang adonan pada cetakan dan masak hingga matang.

Kue cimplo biasanya dihidangkan dengan gula merah campur parutan kelapa yang digodok hingga matang, yang membuat rasanya menjadi terasa manis dan gurih. Cara memakannya yakni dengan mencelupkan kue cimplo ke campuran gula merah dan kelapa. Kue cimplo memiliki bentuk seperti surabi, namun memiliki ukuran lebih kecil sekitar diameter kurang lebih 4-5 cm. kue cimplo dibuat dengan cara dikukus.

3. Jenis Buku yang akan Dikembangkan

Jenis buku yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku cerita mengenai makanan tradisional yang dapat digunakan sebagai bahan ajar membaca di sekolah dasar. Sehingga buku yang dikembangkan merupakan kategori buku non fiksi yaitu buku yang berdasarkan kenyataan, dengan jenis buku bahan ajar.

Buku bahan ajar adalah buku yang disusun untuk proses pembelajaran, dan berisi tentang bahan-bahan atau materi pelajaran yang akan di ajarkan (Prastowo, 2016). Secara khusus buku bahan ajar dibagi

menjadi dua kategori yaitu buku bahan ajar utama dan buku bahan ajar tambahan (Mohammad, 2010). Buku utama adalah buku bahan ajar yang memuat materi-materi satu bidang studi dan biasa digunakan sebagai buku pokok dalam pembelajaran, sedangkan buku bahan ajar tambahan adalah buku bahan ajar yang menjadi buku tambahan dari buku utama yang sifatnya membantu buku utama.

Dalam kegiatan pembelajaran bahan ajar memiliki beberapa kontribusi yang penting dalam menunjang pembelajaran agar tercapai sesuai dengan target kurikulum. Kontribusi tersebut antara lain adalah bahan ajar di dalamnya memuat mengenai materi pembelajaran yang bersifat baku dan standar, dapat mengurangi terjadinya kesalahan persepsi dalam proses belajar, meningkatkan minat individu, meningkatkan daya ingat terhadap aspek-aspek penting dari materi pelajaran.

4. Rancangan Buku Cerita

Dalam perancangan buku cerita sebagai bahan ajar ini peneliti melakukan beberapa langkah yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Melakukan analisis terhadap kurikulum

Dalam melakukan analisis terhadap kurikulum, analisis meliputi analisis kompetensi dasar yang harus dikuasai anak dan menguraikannya menjadi beberapa indikator materi pokok. Adapun kompetensi

dasar yang akan dibuat dalam buku ini adalah sebagai berikut:

Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

3.1 Mencermati keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.

Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial

3.2 mengidentifikasi keragaman social, budaya, ekonomi, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta keterhubungannya dengan karakteristik ruang.

b. Menentukan Judul Buku

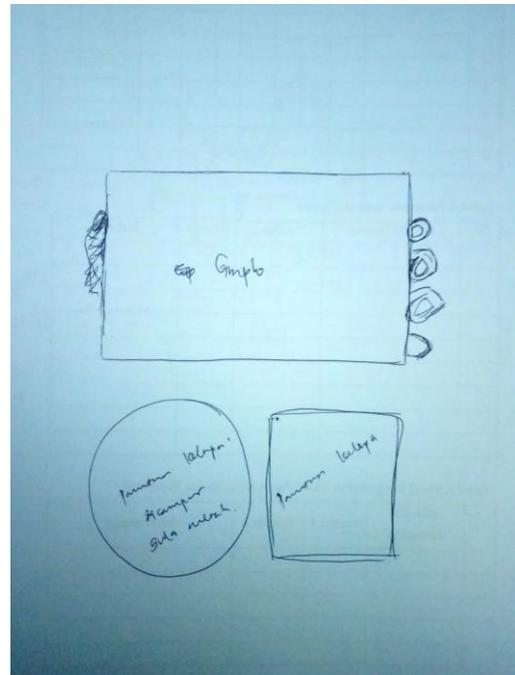
Menentukan judul buku dapat dilakukan dengan menganalisis isi buku cerita yang kita buat, karena dalam buku cerita dibahas mengenai makanan tradisional cimplo, peneliti menjadikan Cimplo sebagai judul utama pembuatan buku cerita.

c. Membuat Cerita

Setelah menganalisis dan menentukan judul cerita, selanjutnya adalah pembuatan cerita. Pembuatan cerita dilakukan dengan memperhatikan kurikulum. Dalam kurikulum siswa diarahkan untuk dapat mengetahui keterhubungan antar gagasan, jadi teks cerita yang dibuat harus memiliki kaidah-kaidah gagasan yang baik dan benar. Selain itu dalam KD Ilmu engetahuan Sosial siswa diarahkan untuk mengetahui jenis makanan tradisional yang ada di provinsinya masing-masing.

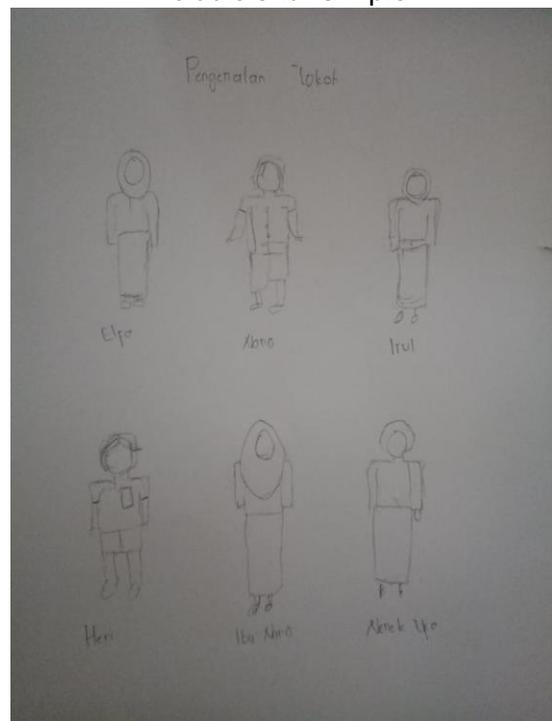
Jadi cerita dirangkai dengan paragraph yang berisi gagasan-gagasan yang bertema makanan tradisiona.

d. Merancang desain buku cerita

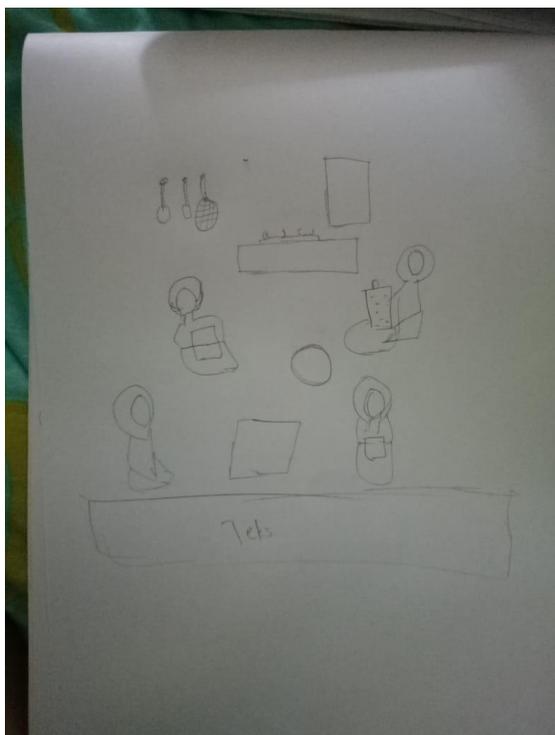


Gambar 1 cover

Cover disini berisi judul dan beberapa ilustrasi tokoh beserta makanan tradisional Cimplo



Gambar 2 Halaman 1
pengenalan tokoh



Gambar 7 halaman keenam
Ilustrasi saat tokoh utama dan teman-temannya membantu membuat cimplo



Gambar 8 halaman ketujuh
Ilustrasi saat tokoh utama dan teman-temannya berpamitan setelah membuat cimplo bersama-sama

SIMPULAN

Dari kajian diatas dapat disimpulkan bahwa perancangan sebuah buku cerita yang nantinya akan digunakan sebagai bahan ajar di sekolah dasar, sangat perlu untuk dilakukan perancangannya terlebih dahulu, untuk nantinya dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Pribadi, Benny; A. Padmo Putri, D. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar* (2nd ed.). Universitas, Terbuka.
- Imas, Kurniasih; Berlin, S. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013, Konsep dan Penerapannya*. Kata Pena.
- KEMDIKBUD. (2016). *Undang-Undang No. 22 tahun 2106: Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- PERMENDIKBUD.
- Labudovic, Ana ; Vukusic, N. (2009). *Field Guild: How To Be A Grafic Designer*. Rockport Publish, Inc.
- Prastowo, A. (2016). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Sa'un, U. S. (2008). *Inovasi Pendidikan* (Alfabeta).